



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v3i1.683>
 ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENATALAKSANAAN PATUH MINUM OBAT PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA KOTA KENDARI

Cece Indriani¹, Muh. Idrus², Aulia Saputri³

^{1,2}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Skizofrenia adalah kumpulan gejala atau sindrom yang dapat menyebabkan masalah kejiwaan yang serius sangat parah, ditandai dengan halusinasi atau gangguan sensorik, delusi, gangguan pikiran dan bicara, serta perilaku dan perasaan yang tidak pantas. Berdasarkan fenomena dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 10 orang dari keluarga pasien skizofrenia diperoleh informasi bahwa enam orang pasien tidak patuh mengonsumsi obat akibat dari kurangnya support atau dukungan dan perhatian dari keluarga, kurangnya pengetahuan dalam hal kepatuhan minum obat, serta usia juga menjadi salah satu faktor pasien cenderung tidak patuh minum obat. Dampak yang ditimbulkan dari ketidakpatuhan pengobatan adalah kekambuhan yang dapat membuat pasien skizofrenia dirawat kembali di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien meliputi dukungan keluarga, usia dan pendidikan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan desain *Cross Sectional Study* dengan teknik pengambilan sampel *Porpusive Random Sampling* dengan jumlah dalam populasi penelitian ini sebanyak 340 responden dengan jumlah sampel 77 responden. Hasil penelitian dengan *uji Fisher Exact Test* menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien dengan nilai 0,000 dan nilai $Phi = 0,72$, usia dengan kepatuhan minum obat dengan nilai 0,000 dan $Phi = 0,54$, pendidikan dengan kepatuhan minum obat nilai 0,000 dan $Phi = 0,50$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dukungan keluarga, usia dan pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat. Saran pada penelitian ini diharapkan kepada pihak Rumah Sakit Jiwa untuk dapat memberikan pembinaan terkait kepatuhan minum obat pada keluarga pasien penderita Skizofrenia pada saat pasien kontrol.

Kata kunci: Kata kunci: Poli Psikiatri, Kepatuhan Minum Obat, Dukungan Keluarga, Usia, Pendidikan

FACTORS ASSOCIATED WITH MEDICATION ADHERENCE MANAGEMENT IN SCHIZOPHRENIA PATIENTS IN THE MENTAL HOSPITAL OF SOUTHEAST SULAWESI PROVINCE, KENDARI CITY

ABSTRACT

Schizophrenia is a collection of symptoms or syndromes that can cause serious, very severe psychiatric problems, characterized by hallucinations or sensory disturbances, delusions, thought and speech disorders, and inappropriate behavior and feelings. Based on the phenomena and interviews conducted by the researchers by interviewing 10 people from families of schizophrenia patients, information was obtained that six patients were non-adherent in taking medication as a result of a lack of support or support and attention from the family, lack of knowledge in terms of adherence to taking medication, and age was also one of One factor is that patients tend to be non-adherent in taking medication. The impact of treatment non-compliance is relapse which can make schizophrenic patients hospitalized again. This study aims to determine the factors associated with patient medication adherence including family support, age and education. This type of research used quantitative research using the *Cross Sectional Study* design with the *Porpusive Random Sampling* sampling technique with a total population of 340 respondents with a total sample of 77 respondents. The results of the study with the *Fisher Exact Test* showed that there was a relationship between family support and patient medication adherence with a value of 0.000 and a Phi value = 0.726, age with medication

adherence with a value of 0.000 and Phi = 0.540, education with medication adherence a value of 0.000 and Phi = 0.508. The conclusion of this study is that family support, age and education are factors associated with medication adherence. Suggestions in this study are expected for the mental hospital to be able to provide guidance regarding adherence to taking medication in the families of patients with schizophrenia when the patient is in control.

Keywords: Psychiatric Polyclinic, Medication Compliance, Family Support, Age, Education

Penulis Korespondensi :

Cece Indriani

Universitas Mandala Waluya

E-mail : nerscece@gmail.com

No. Hp : 081341075320

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang akhir-akhir ini menjadi trend. Skizofrenia adalah kumpulan gejala atau sindrom yang dapat menyebabkan masalah kejiwaan yang serius sangat parah, ditandai dengan halusinasi atau gangguan sensorik, delusi, gangguan pikiran dan bicara, serta perilaku dan perasaan yang tidak pantas (Antari dan Suariyani, 2021). Skizofrenia sangat berbahaya, meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung, tetapi menyebabkan penderitaan yang mendalam bagi individu dan menjadi beban berat bagi keluarga. Skizofrenia bukan hanya gejala kejiwaan saja, sangat luas, mulai dari gejala ringan seperti kecemasan dan depresi, malas, sering absen dari pekerjaan, tidak mampu bekerja dengan rekan kerja, sering marah, narkoba, alkohol, merokok dan pikun (Mashfupah, 2020; Antari dan Suariyani, 2021).

World Health Organization (WHO) 2022, menyebutkan terdapat 300 juta orang mengalami gangguan jiwa seperti bipolar, depresi dan demensia termasuk 24 juta orang yang mengalami skizofrenia. Skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 banding 300 orang (0,32%) diseluruh dunia (World Health Organization, 2022). Charlson.,et al (2018) mengungkapkan bahwa angka prevalensi skizofrenia tertinggi berada di wilayah Asia Timur mencapai 8 juta jiwa, disusul Asia Selatan sebanyak 4 Juta jiwa dan di kawasan Asia tenggara mencapai 2 juta jiwa penderita.

Profil kesehatan Indonesia tahun 2018 mengungkapkan bahwa penderita gangguan jiwa di Indonesia tercatat meningkat. Hasil data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), prevalensi penderita gangguan jiwa semakin meningkat dari tahun ke tahun di Indonesia, dengan penderita gangguan jiwa pada tahun 2013 berkisar antara 1,75 hingga mencapai 7/1000 penduduk permil pada tahun 2018. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya prevalensi ODGJ rumah tangga di Indonesia menjadi 7 dari 1000 rumah tangga, artinya 7 dari 1000 rumah tangga mengalami ODGJ dan diperkirakan 450.000 rumah tangga mengalami gangguan jiwa berat. Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) terjadi peningkatan proporsi gangguan jiwa di Indonesia yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yaitu terjadi peningkatan sebesar 5,3% per 1.000 penduduk (Riskesdas, 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Provinsi Sulawesi Tenggara berada di peringkat 25 terbanyak penderita skizofrenia yaitu sekitar 5,6 permil (Riskesdas, 2018, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Presentasi gangguan jiwa skizofrenia yang berada di Kota Kendari sebesar 8,37% kelima terbanyak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada pengambilan data awal didapatkan data pasien rawat jalan RS Jiwa kota Kendari sejumlah 14.254 pada tahun 2021, ditahun 2022 sebanyak 16.502. Sedangkan pasien

rawat jalan skizofrenia berada di tingkat pertama pada tahun 2022 sebanyak 5.116 serta kunjungan pasien dari 4 bulan terakhir sebanyak 340 pasien yang melakukan kunjungan. Diagnosa skizofrenia menjadi diagnosa penyakit jiwa tertinggi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara (Data Medik RS Jiwa Kota Kendari, 2022).

Gejala skizofrenia dapat diatasi dengan beberapa cara pengobatan seperti antipsikotik dan psikoterapi, pengobatan antipsikotik terdiri dari dua klasifikasi yaitu tipikal dan atipikal (Andari, 2017). Peran obat sangat penting bagi pasien skizofrenia. Obat-obatan dapat membantu mengurangi keparahan gejala dan mengurangi kekambuhan pada pasien skizofrenia (Hafifah, Puspitasari & Sinuraya, 2018). Penggunaan obat dapat mencegah pasien dirawat di rumah sakit jiwa karena pasien dapat mengakses pengobatan rawat jalan (Kaunag, Kanine & Kallo, 2015; Hafifah, Puspitasari & Sinuraya, 2018; Andari, 2017).

Kepatuhan minum obat merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengobatan bagi pasien skizofrenia dan menjadi masalah penting dalam dunia kesehatan khususnya kesehatan jiwa. Penatalaksanaan obat pada skizofrenia dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang, dukungan keluarga yang minim, keyakinan mengenai pengobatan dan penyalahgunaan zat terapeutik, pelupa, kecerobohan, berhenti apabila lebih parah dan merasa seperti zombie karna efek obat (Ramdini et al, 2018).

Permasalahan utama dalam dunia kedokteran dan psikiatri adalah ketidakpatuhan. Tingkat ketidakpatuhan keseluruhan mencapai 40%-50% dan hal ini juga terjadi pada kasus skizofrenia dengan angka 41,2%-49,5%. Selain itu, hanya satu dari tiga pasien dengan kasus skizofrenia yang mematuhi perawatan yang diberikan (Acosta, 2009 dalam Ardinata dkk, 2019).

Sekitar 80% dari pasien skizofrenia mengalami relaps atau kambuh yang berulang kali (Anwar&Amelia, 2013). Pada kasus gangguan jiwa yang kronis, diperkirakan terjadi kekambuhan sebanyak 50% pada tahun pertama dan 70% pada tahun kedua setelah pulang dari rumah sakit dan pada tahun kelima kekambuhan menjadi 100% (Yosep, 2019). Faktor risiko yang dapat terjadi apabila tidak mengikuti atau tidak patuh minum obat, pertama adalah kekambuhan. Kekambuhan pada pasien skizofrenia sangat membahayakan dan merugikan pasien, keluarga dan masyarakat. Pada saat pasien skizofrenia kambuh, pasien dapat berperilaku yang menyimpang seperti mengamuk, bertindak kekerasan dengan merusak barang-barang disekitarnya hingga melukai dan membunuh orang lain atau diri sendiri (Aini, 2015).

Dampak negatif dari ketidakpatuhan pengobatan adalah peningkatan angka kekambuhan, yang dapat menyebabkan pasien gangguan jiwa perlu dirawat kembali di rumah sakit (Ali et al, 2015). Ketidakpatuhan ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan selama perawatan rawat jalan, ketidakaturan minum obat karena efek samping yang dirasakan, jumlah obat yang terlalu banyak sehingga membuat pasien malas minum obat, dan kurangnya dukungan keluarga saat pasien akan kontrol pengobatan (Erfiana dan Eka, 2022). Ketidakpatuhan pasien Schizophrenia terhadap pengobatan dapat membahayakan pasien dan keluarganya, yang sering menjadi penyebab kekambuhan. Kekambuhan dapat memperparah gejala yang ada dan semakin sering pasien mengalami kekambuhan, semakin sulit pula penanganannya. Hal ini dapat mempersulit penentuan jenis dan dosis obat yang dibutuhkan dan memperpanjang waktu terapi selama perawatan (Yuliati, 2022; Ali et al, 2015 ; .Erma Erfiana dan Dian Eka, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan maret 2023 dengan mewawancarai 10 orang dari keluarga pasien skizofrenia diperoleh informasi bahwa enam orang pasien tidak patuh mengonsumsi obat akibat dari kurangnya support atau dukungan dan perhatian dari keluarga padahal keluarga merupakan lingkungan terdekat pasien dan sangat berperan dalam kesembuhan pasien, kurangnya pengetahuan dalam hal kepatuhan minum obat juga sangat berperan dimana sebagian besar orang dengan pendidikan yang kurang terkadang menganggap bahwa minum obat tidak perlu yang didasari dengan mekanisme penerimaan diri yang cenderung kurang sangat berbanding terbalik dengan orang yang memiliki pendidikan Sarjana, mereka paham betul bahwa patuh minum obat sangat penting. Usia juga menjadi salah satu faktor, disebabkan pada usia dewasa, awal cenderung tidak patuh minum obat akibat banyaknya aktifitas yang dilakukan setelah keluar dari rumah sakit contohnya banyak pasien skizofrenia yang menjalani rawat jalan menjadi tukang parkir di supermarket, ada juga yang menjaga kebun keluarganya.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanaan Patuh Minum Obat Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional study* untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan penatalaksanaan patuh minum obat pasien skizofrenia, dimana peneliti melakukan pengukuran variabel sesaat artinya subjek pengukuran satu kali saja dan pengukuran dilakukan saat pengkajian data. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert.

Penelitian dilakukan di Poli psikiatri Rumah Sakit Jiwa Kendari pada bulan Agustus 2023 pada 77 orang responden dengan metode pemberian kuesioner. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling yang mewakili populasi. *Purposive random sampling* adalah suatu tehnik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisa data *Fisher Exact test* (Nursalam, 2013).

Data sekunder berupa informasi dari WHO, Asia Tenggara, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara mengenai jumlah orang yang mengalami skizofrenia, serta data pasien rawat jalan skizofrenia yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Tabel Responden Menurut Jenis Kelamin DiRumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari

No.	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	26	33,7
2	Perempuan	51	66,7

Total	77	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2. Distribusi Tabel Responden Menurut Usia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari

No.	Usia	n	%
1	21-30	7	9,1
2	31-40	41	53,2
3	41-50	28	36,4
4	>50	1	1,3
Total		77	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Kepatuhan Minum Obat Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari

No.	Kepatuhan	n	%
1	Patuh	67	87
2	Tidak Patuh	10	13
Total		77	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4. Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizorenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari

Dukungan Keluarga	Patuh Minum Obat				Total		Uji Analitik
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	N	%	n	%			
Cukup	64	83,1	2	2,6	66	85,7	Uji fisher exact test: ρ value = 0,000 Φ i: 0,72
Kurang	3	3,9	8	10,4	11	14,3	
Total	67	87	10	13	77	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Data penelitian ini tidak memenuhi untuk uji *Chi Square* maka dilakukan uji alternatif lainnya yaitu uji *Fhiser's Exact Test*. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact test* kemudian didapatkan nilai 0,000, ρ value=0,000, nilai Φ i=0,72. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari. Hasil uji statistik menunjukkan nilai ρ Value=0,000 < α 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari.

Tabel 5. Distribusi Hubungan Usia Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizorenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari

Usia	Patuh Minum Obat				Total		Uji Analitik
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	n	%	n	%	
Tinggi	63	81,8	4	5,2	67	87	Uji fisher exact test: 0,000 ρ value = 0,000 Phi: 0,54
Rendah	4	5,2	6	7,8	10	13	
Total	67	87	10	13	77	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Data penelitian ini tidak memenuhi untuk uji *Chi Square* maka dilakukan uji alternatif lainnya yaitu uji *Fhiser's Exact Test*. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact test*, kemudian didapatkan nilai 0,000 , ρ Value = 0,000 < α 0,05, nilai *Phi*=0,54. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara Usia Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai ρ Value = 0,000 < α 0,05. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara Usia Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari.

Tabel 6. Distribusi Hubungan Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizorenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari

Pendidikan	Patuh Minum Obat				Total		Uji Analitik
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	n	%	n	%	
Tinggi	53	68,8	1	1,3	54	87	Uji fisher exact test: 0,000 ρ value = 0,000 Phi: 0,50
Rendah	14	18,2	9	11,7	23	13	
Total	67	87	10	13	77	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Data penelitian ini tidak memenuhi untuk uji *Chi Square* maka dilakukan uji alternatif lainnya yaitu uji *Fhiser's Exact Test*. Berdasarkan hasil uji statistik *fisher's exact test*, kemudian didapatkan nilai 0,000, nilai ρ value = 0,000 dan nilai *Phi* = 0,50. Ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga sangat penting karna dapat membuat seorang penderita sizofrenia patuh dalam menjalani pengobatan. Dimana keluarga merupakan orang terdekat pasien yang dapat memberikan dukungan lebih daripada orang yang tidak memiliki hubungan darah. Dukungan yang dimaksud adalah menyiapkan obat, pengawasan pada saat meminum obat, mewakili dalam pengambilan obat ke tenaga kesehatan serta pemenuhan finansial. Oleh karna itu, sangat diharuskan adanya pendampingan terhadap pasien karna dapat

membuat pasien lebih menyadari dengan baik bahwa patuh dalam minum obat sangat penting untuk menunjang kesembuhan penyakit yang dideritanya.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk support system yang diberikan oleh keluarga untuk mengatasi masalah anggotanya. Keluarga adalah orang terdekat dan tempat ternyaman bagi penderita gangguan jiwa. Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita gangguan jiwa. Dukungan keluarga diwujudkan dalam bentuk kasih sayang, kepercayaan, kehangatan, perhatian, saling mendukung dan menghormati antar keluarga (Friedman, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fakhruddin (2022), dimana hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhadapan dengan keluarga itu sendiri, baik secara eksternal maupun internal. Dukungan keluarga terbukti sangat membantu sehingga keluarga sebagai orang yang paling dekat dengan pasien mengetahui lima prinsip pengobatan yang baik. Dukungan keluarga akan membuat pasien lebih termotivasi untuk patuh dalam berobat. Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien karena ia akan merasa didukung sehingga pasien termotivasi untuk tetap patuh minum obat (Yona, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meilita & Fitriyani (2022) menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat kepatuhan minum obat. Demikian dengan penelitian Dewi Antika Larasati dkk (2023) bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kembaran II dengan ditemukannya dukungan keluarga lebih dominan kurang dan tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Sehingga keluarga diharapkan mampu memberikan dukungan serta informasi pengetahuan lainnya mengenai tingkat kepatuhan minum obat.

Berdasarkan hasil penelitian, pasien skizofrenia yang tidak patuh sering memiliki fikiran bahwa saya tidak perlu lagi untuk meminum obat saya sudah bisa untuk beraktifitas secara normal seperti sedia kala, terkadang juga mereka mengurangi dosis yang sudah ditentukan oleh dokter sebelumnya dikarakan mereka terganggu maupun kurang nyaman dengan obat yang dikasih, akibatnya mereka dapat kambuh berulang kali bahkan di rawat inap kembali. Oleh karna itu, disetiap kalangan usia pasien skizofrenia harus menyadari bahwa patuh minum obat itu sangat perlu untuk menahan gejala yang akan kambuh, apabila ingin mengurangi dosis yang ditentukan perlu untuk berkonsultasi dengan dokter.

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur dengan satuan waktu dari segi kronologis, individu dan derajat perkembangan anatomis dan fisiologis. Usia dewasa muda sampai usia dewasa lanjutan memang berisiko tinggi karna tahap kehidupan ini penuh stressor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Chaudari, *et al* (2017), adanya hubungan usia dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Pasien yang lebih muda mungkin tidak menyadari penyakit dan kebutuhan akan pengobatan sehingga lebih berisiko untuk tidak patuh minum obat. Selain itu pasien skizofrenia yang lebih muda biasanya memiliki lebih banyak gangguan neurokognitif, gejala positif dan negatif, dan kurang responsif terhadap obat antipsikotik. Sedangkan pada pasien yang lebih tua cenderung mempunyai penyakit penyerta sehingga lebih banyak mengonsumsi obat dan rentan dengan efek samping obat (Chaudari, *et al*, 2017).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengobatan, karena dapat mempengaruhi tingkat dukungan yang tersedia bagi anggota keluarga yang sakit. Edukasi keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan berobat pada pasien skizofrenia. Memang semakin banyak keluarga pasien skizofrenia mengetahui penyakitnya, maka pasien skizofrenia semakin patuh dalam minum obat dan ingin sembuh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitawati, et.al (2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Tingkat pendidikan dikaitkan dengan pengetahuan pasien tentang penyakitnya dan pengobatannya.

Tingkat pendidikan yang rendah tetapi patuh minum obat dipengaruhi oleh keluarga berperan penuh pada pasien, sering mengantar pasien kontrol dan bertemu dengan tenaga kesehatan serta melakukan konseling dengan tenaga kesehatan mengenai pasien. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha dkk, (2022) bahwa tidak didapatkan hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia dengan hasil uji statistik didapatkan nilai hasil uji statistik menggunakan uji chi-square dengan nilai $p \text{ value} = 1.000 > 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diajukan pada penelitian ini tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penatalaksanaan patuh minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ke tiga variabel yakni, dukungan keluarga, usia dan pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala RSJ Propinsi Sulawesi Tenggara yang telah memberikan izin serta pihak-pihak yang terkait dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Dagim et al. 2015. "Factors Associated with Medication Adherence among Patients with Schizophrenia in Mekelle, Factors Associated with Medication Adherence among Patients with Schizophrenia in Mekelle , Northern Ethiopia." (March).
- Akter, H., Mali, B., & Arafat, S. M. Y. 2019. Socio-Demographic Analysis of Non- Compliance among Patients with Schizophrenia : A Cross-Sectional Observation in a Tertiary Teaching Hospital of Bangladesh. 28, No.1(June)
- Andari, S. (2017). Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama Dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia. Ejournal Kemensos. 16(2). Dapat di akses pada <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jpks/article/download/1389/794>.
- Ayu, G., Sri, N., Fikriyanti. 2021. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Rawat Jalan Dengan Skizofrenia Di Bener Meriah. Medication Adherence in Schizophrenic Outpatients in Bener Meriah. JIM FKep Volume V Nomor 3 Tahun 2021.
- Chaudhari, B., Saldanha, D., Kadiani, A., & Shahani, R. (2017). Evaluation of treatment adherence in outpatients with schizophrenia. *Industrial Psychiatry Journal*, 26(2), 215–222. https://doi.org/10.4103/ipj.ipj_24_17
- Desinta Putri Hardiyanti. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa PuskesmasBacem Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian*.
- Erma, E., Dian, E. Edukasi Kepatuhan Minum Obat dalam Meningkatkan Pengetahuan Skizofrenia Untuk Patuh Minum Obat. *Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Jurnal Altifani Vol. 2, No. 3 - Mei 2022*.

221-226.

- Gita, A., Putu, S. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Kabupaten Badung. Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Alamat: Jalan PB. Sudirman, Denpasar, Bali 80232. Vol. 8 No. 2: 304 – 324.
- Hafifah, A., Puspitasari, Melyani, I., & Sinuraya, Kurnia, R. (n.d.). Review Artikel: Farmakoterapi Dan Rehabilitasi Pskiososial Pada Skizofrenia. 16(2).
- Kaunag, I., Kannine, E., & Kallo, V. (2015). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Paisein Dengan Prevalensi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Yang Berobat Jalan Di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Prof Dr. V.L. Ratumbusang. *Ejurnal Keperawatan (e-kp)*. 2
- Kristiani, B., Farida, H., Erlisa C. 2017. Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia. *Nursing News*. Volume 2, Nomor 2, 2017.
- Purnama, H., Amatayakul, A., & Maneerat, S. (2016). Factors Related to Medication Adherence in Schizophrenia in an Outpatient Setting A Cross Sectional Study Conducted in Bandung West Java Indonesia. 9–13. <https://doi.org/10.15224/978-1-63248-098-9-33>
- Randy, R., Zakiah, A. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan*, Volume 17, No. 1(Maret 2021)54-62.
- Siti Mashfupah. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Puskesmas Sepatan Dan Puskesmas Kedaung Barat Tahun 2019. *Jurnal Health Sains*: p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 1, No. 6, Desember 2020.
- Sitawati, L., Wuryaningsih, C. E., & Anshari, D. 2018. Akses Pelayanan Rumah Sakit Menjadi Faktor Dominan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(1).
- Widdy, F., Triyana, H., Ikbal, F. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Gangguan Jiwa Skizofrenia. Literature Review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, Volume 3. No. 2. 2021 E ISSN 2745-858X.
- Yuliati. Claudia, J. 2022. Pengaruh Metode Telenursing terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Klien Skizofrenia. Universitas Esa Unggul Jakarta. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD)* Vol.1, No.2 2022: 129-144

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

